

7 March 2025

## Ikhtisar

Ekonomi Indonesia saat ini menunjukkan ketahanan di tengah berbagai tantangan. Sektor manufaktur mengalami pertumbuhan menjelang Ramadan, sementara industri tekstil dan minuman menghadapi ancaman PHK serta dampak kenaikan cukai. Kekhawatiran investor meningkat akibat keterlambatan laporan anggaran dan ketidakpastian ekonomi terkait rencana belanja pemerintah yang ambisius. Sektor nikel mengalami krisis kelebihan pasokan, sementara investasi strategis—terutama melalui dana Danantara—terus mendorong proyek energi dan infrastruktur. Kebijakan perdagangan dan investasi tetap menjadi perhatian, dengan Indonesia yang terus berupaya bergabung dengan OECD serta melanjutkan negosiasi IEU-CEPA. Sementara itu, transformasi digital semakin berkembang dengan adopsi AI dan jaringan 5G, serta ekspansi investasi di pusat data. Dalam sektor ekonomi hijau, Indonesia terus mendorong proyek energi terbarukan seperti tenaga air dan surya, meskipun batu bara tetap menjadi isu kontroversial. Secara geopolitik, Indonesia memperkuat kerja sama pertahanan sambil mempertahankan sikap non-blok di tengah meningkatnya ketegangan di Laut China Selatan. Di dalam negeri, ketidakpuasan publik terhadap tata kelola dan realokasi anggaran terus memengaruhi dinamika politik, dengan berbagai kebijakan populis mulai diperkenalkan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat.

## Isu Utama

### Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

**Manufaktur dan Daya Beli Menjelang Ramadan:** Sektor manufaktur Indonesia terus mengalami pertumbuhan menjelang Ramadan dan Idul Fitri 2025, mencerminkan daya beli yang meningkat meskipun ada tantangan ekonomi global. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, mengaitkan ketahanan ini dengan permintaan konsumen yang tetap kuat serta stabilitas ekonomi yang terjaga.

**Keterlambatan Laporan Anggaran Picu Kekhawatiran Investor:** Penundaan laporan anggaran bulanan yang tidak biasa di Indonesia telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor. Keterlambatan ini terjadi setelah Presiden Prabowo melakukan reformasi fiskal besar-besaran yang bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi. Analisis dan pemegang obligasi kini menantikan pembaruan fiskal berikutnya untuk mendapatkan kejelasan lebih lanjut.

**Industri Minuman Bersiap Hadapi Dampak Cukai:** Produsen minuman ringan bersiap menghadapi kemungkinan pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat penerapan cukai minuman berpemanis yang akan datang. Kebijakan ini menambah tekanan finansial di tengah melemahnya daya beli konsumen. Para pelaku industri memperingatkan bahwa beban tambahan ini dapat berujung pada PHK serta kenaikan harga produk.

**Tantangan Industri dan PHK Massal di Pabrik:** Sektor industri Indonesia menghadapi tekanan berat pada 2025, dengan banyak pabrik tutup dan terjadi PHK massal. Penurunan permintaan, kesulitan keuangan, serta perubahan strategi perusahaan induk telah menyebabkan gelombang pemutusan hubungan kerja, terutama di sektor manufaktur dan tekstil. Selain itu, kekhawatiran semakin meningkat dengan rencana relokasi beberapa perusahaan tekstil besar dari Vietnam, yang berpotensi menambah tekanan dan gangguan di industri.

### Investasi Strategis dan Inisiatif Pendanaan

- Kesepakatan INA dan Ares Management – Indonesia Investment Authority (INA) dan Ares Management telah menandatangani perjanjian untuk menyalurkan investasi modal hibrida ke berbagai sektor di Indonesia.

- Pendanaan BPI Danantara – Badan investasi milik negara, BPI Danantara, akan menyediakan pendanaan sebesar \$40 miliar untuk 21 proyek strategis yang mencakup sektor energi, pertanian, perikanan, dan kehutanan.

- Kontroversi Terkait Danantara – Sejumlah pihak mengkritik alokasi dana tahunan \$20 miliar oleh Danantara, menilai bahwa pendanaan tersebut merupakan respons yang berlebihan terhadap masalah yang dianggap tidak mendesak.

**Proyek Gasifikasi Batu Bara dan Kilang Minyak Kembali Didorong:** Pemerintah terus mendorong proyek gasifikasi batu bara dan pembangunan kilang minyak meskipun menghadapi kritik dari para analis terkait kelayakan ekonominya yang dipandang mahal dan kurang efisien.

**Kenaikan Harga Ekspor Batu Bara Picu Penolakan:** Upaya Indonesia untuk menetapkan harga acuan sendiri untuk ekspor batu bara menghadapi perlawanan dari pembeli internasional, yang menilai kebijakan ini dapat mengganggu daya saing dan stabilitas pasar global.

**Proyek Kilang Minyak Senilai US\$12.5 Miliar:** Pemerintah berencana membangun kilang minyak baru senilai US\$12.5 miliar untuk meningkatkan ketahanan energi dan mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan bakar.

7 March 2025

**Krisis Oversupply di Pasar Nikel Menghantam Industri:** Industri nikel menghadapi tekanan berat akibat krisis kelebihan pasokan dan merosotnya permintaan. Harga nikel anjlok secara drastis, mendorong pemangkasan produksi di sejumlah smelter karena keterbatasan bahan baku.

**Lelang Surat Utang Negara Menarik Permintaan Tinggi:** Indonesia berhasil menggalang dana sebesar IDR 30 triliun dari lelang Surat Utang Negara (SUN) terbaru, dengan total penawaran mencapai IDR 75.7 triliun, mencerminkan kepercayaan investor yang tetap kuat.

#### **Pertumbuhan Ekonomi Halal dan Pariwisata**

- Pasar halal Indonesia diproyeksikan tumbuh dengan CAGR 14.2%, mencapai \$807 miliar pada 2030.

- Sektor pariwisata mencatat peningkatan 19% dalam kunjungan wisatawan asing pada 2024, didorong terutama oleh wisatawan asal Malaysia.

#### **Keanggotaan OECD dan Negosiasi Perdagangan Indonesia**

- Pemerintah terus mendorong keanggotaan OECD, dengan menyampaikan penilaian regulasi dalam pertemuan di Paris.

- Negosiasi perjanjian perdagangan IEU-CEPA kembali berjalan, dengan target penyelesaian pada pertengahan 2025.

#### **Pertahanan dan Hubungan International**

**Investasi China dalam Dana \$900 Miliar Indonesia:** Potensi kolaborasi ekonomi melalui investasi China dalam dana \$900 miliar Indonesia dapat semakin memperkuat pengaruh Beijing di negara ini, memicu perdebatan mengenai dampak strategis dan kedaulatan ekonomi jangka panjang.

#### **Politik, Keamanan dan Urusan Nasional**

**Pemerintahan Prabowo Dorong Kebijakan Populis:** Presiden Prabowo Subianto menginstruksikan kabinetnya untuk menerapkan kebijakan populis guna memulihkan kepercayaan publik di tengah berbagai kontroversi dan gelombang protes yang terjadi.

**Perbandingan Efisiensi Anggaran:** Realokasi anggaran agresif Indonesia kontras dengan efisiensi fiskal Vietnam yang lebih terukur, sehingga menimbulkan kekhawatiran atas rencana belanja ambisius Prabowo.

**Tata Kelola dan Potensi Kepemimpinan Danantara:** Dana kekayaan negara Danantara akan mengumumkan struktur organisasi lengkapnya, dengan spekulasi bahwa mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo dapat bergabung dalam dewan penasihat. Selain itu, pakar asing mungkin akan ditunjuk untuk menduduki posisi-posisi penting.

**Perjanjian Pertahanan Indonesia-Australia:** Memperkuat hubungan keamanan regional sambil mempertahankan sikap tidak memihak.

**Filipina Memperingatkan Perluasan Laut Cina Selatan oleh Tiongkok:** Manila, yang didukung oleh sekutu, bersumpah akan mengambil tindakan balasan jika Tiongkok memberlakukan pembatasan wilayah udara.

#### **Ekonomi Digital dan Perusahaan Telekomunikasi**

##### **Kemajuan AI dan 5G**

- Indosat Terapkan AI-RAN bekerja sama dengan Nokia dan Nvidia, menandai yang pertama di Asia Tenggara.
- Telkomsel Bermitra dengan Ericsson untuk meningkatkan jaringan 5G dan pengembangan tenaga kerja digital.

##### **Iklim dan Transisi Batubara**

**Rencana Pensiun Dini Pembangkit Batubara:** Penutupan pembangkit listrik Cirebon-1 dan Pelabuhan Ratu dapat menghemat IDR 124 triliun (\$7.6 miliar).

**Target Nol Emisi Karbon Indonesia:** ABB dan perusahaan lain menegaskan kembali komitmen untuk mendukung transisi energi bersih.

##### **Isu Regional dan Lokal**

**PHK Pabrik dan Solusi Ketenagakerjaan:** Gubernur Jawa Tengah telah mengamankan kesempatan kerja bagi pekerja yang diberhentikan dari Sritex, meningkatkan calon pemberi kerja dari 9 menjadi 22.

**Wali Kota Bandung Dikritik karena Menginap di Hotel Saat Banjir:** Reaksi publik atas ketidakpekaan selama bencana alam.

**Bali Akan Melarang Kepemilikan Pantai Pribadi:** Pemerintah provinsi bermaksud untuk mencegah akses eksklusif tepi pantai bagi hotel dan resort.

**Konflik Papua dan Perluasan Militer:** Protes TPNPB-OPM terhadap Pos Militer di Yuguru: Meningkatnya ketegangan saat militer Indonesia memperluas operasi di Dataran Tinggi Papua.

7 March 2025

## Kesimpulan

Pasar dan lanskap ekonomi Indonesia tetap kompleks, dengan campuran ketahanan dalam belanja konsumen, tantangan dalam manufaktur dan energi, serta masalah geopolitik dan fiskal yang berkelanjutan. Pemerintahan Presiden Prabowo terus mengejar kebijakan yang ambisius, meskipun investor tetap berhati-hati di tengah ketidakpastian fiskal. Sementara itu, kemajuan dalam energi terbarukan dan infrastruktur digital menunjukkan peluang pertumbuhan jangka panjang.

## Hal Penting

- Sektor manufaktur mengalami pertumbuhan sebelum Ramadhan, tetapi PHK industri membayangi.
- Laporan anggaran yang tertunda memicu kekhawatiran investor di tengah perombakan fiskal besar-besaran.
- Industri nikel berjuang karena kelebihan pasokan dan penurunan harga.
- Danantara akan memainkan peran kunci dalam investasi, tetapi kekhawatiran tentang kebutuhannya tetap ada.
- Sektor pertahanan, digital, dan energi hijau menunjukkan ekspansi yang menjanjikan.
- Posisi geopolitik Indonesia masih non-blok namun terlibat secara strategis.

## Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat pada 6 Maret 2025 dengan kenaikan 1.32% dan ditutup pada level 6,617.9, seiring menguatnya sentimen pasar regional. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga mengalami kenaikan 1.52% dan ditutup pada level 204.2. Pelaku pasar merespons positif penguatan yang terjadi di berbagai sektor, terutama di sektor teknologi yang menjadi pendorong utama penguatan, sementara sektor konsumen nonsiklis mencatatkan penurunan terbesar.

Investor asing mencatatkan net buy sebesar IDR 183.4 miliar di pasar reguler, diimbangi dengan net sell sebesar IDR 220.3 miliar di pasar negosiasi. Saham-saham yang mencatatkan minat beli asing yang cukup tinggi antara lain BBRI (+2.9%), BRMS (+5.4%), UNTR (+5.3%), dan AMMN (+3.1%), yang menunjukkan kepercayaan diri terhadap sektor perbankan, pertambangan, dan alat berat. Di sisi lain, TLKM (-2.0%) melihat arus keluar asing paling signifikan, di samping sedikit tekanan jual di BBCA (-0.3%) dan BMRI (+0.2%).

Penggerak utama di pasar termasuk BBCA, AMRT, dan CASA, sementara AMMN, TPIA, dan BREN termasuk yang tertinggal. Dalam hal nilai, BBRI, BMRI, dan BBCA mendominasi aktivitas perdagangan, dengan PTRO membukukan keuntungan luar biasa sebesar 12.7%. Sektor IDXTECH mengungguli sektor lainnya, diuntungkan oleh minat investor yang kembali terhadap saham pertumbuhan, sementara IDXNCYC berkinerja buruk di tengah sentimen konsumen yang lesu.

Secara regional, pasar Asia ditutup di wilayah positif, dengan Indeks Hang Seng melonjak 3.3% menjadi 24,370, didorong oleh rebound saham teknologi Tiongkok. Shanghai Composite naik 1.2% menjadi 3,381, sementara Nikkei 225 Jepang naik 0.8% menjadi 37,705. Pasar utama lainnya, termasuk Kospi Korea Selatan (+0.7%) dan STI Singapura (+0.5%), juga mencatat kenaikan. Di pasar mata uang, nilai tukar rupiah sedikit menguat terhadap dolar AS, dengan USD/IDR turun 0.1% menjadi 16,330. Sementara itu, komoditas mengalami pergerakan yang beragam, dengan minyak mentah Brent naik tipis 0.3% menjadi USD 70 per barel, sedangkan emas turun 0.9% menjadi USD 2,893 per ons, yang mencerminkan sedikit pergeseran sentimen risiko.

Secara keseluruhan, optimisme investor tetap kuat, didukung oleh minat beli yang kuat di sektor teknologi dan arus masuk asing selektif ke saham perbankan dan pertambangan utama. Namun, perdagangan yang hati-hati terus berlanjut di segmen terkait konsumen di tengah kekhawatiran ekonomi makro yang sedang berlangsung.

## Fixed Income

Pasar obligasi berdenominasi Rupiah menguat tipis pada perdagangan Kamis, terutama didorong oleh Surat Berharga Negara (SBN) tenor pendek, meski tertahan pelemahan Rupiah. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatat kenaikan tipis 0.01, sehingga secara year-to-date (YTD) mencapai 2.30%. Namun, imbal hasil SBN 10 tahun (FR0103) naik menjadi 6.87%, mengindikasikan tekanan jual ringan pada obligasi berdurasi lebih panjang.

Sementara itu, Rupiah melemah 27 poin menjadi IDR 16,340 per USD, mencerminkan kekhawatiran atas faktor eksternal dan arus keluar modal. Sebaliknya, imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun 67 basis poin menjadi 4.309%, menandakan peningkatan permintaan aset safe haven.

7 March 2025

## Aktivitas Perdagangan

### Aktivitas perdagangan obligasi mengalami penurunan yang signifikan:

- Volume transaksi turun 29.33% menjadi IDR 26.67 triliun, dibandingkan dengan IDR 37.74 triliun pada sesi sebelumnya.
- Frekuensi perdagangan turun 10.44%, dari 3,555 transaksi menjadi 3,184 transaksi.

Aktivitas perdagangan yang lebih rendah ini menunjukkan bahwa investor mengambil pendekatan yang hati-hati di tengah ketidakpastian seputar suku bunga global dan pergerakan nilai tukar mata uang asing.

Pasar obligasi Indonesia masih dalam fase konsolidasi, dengan kenaikan harga yang terbatas karena investor menilai kondisi ekonomi global dan fluktuasi mata uang domestik. Sementara obligasi tenor pendek tetap menarik, obligasi berdurasi lebih panjang menghadapi tantangan karena ketidakpastian eksternal dan pelemahan Rupiah.

Ke depannya, pendorong utama pasar akan meliputi:

- Prospek kebijakan moneter The Fed AS dan dampaknya terhadap imbal hasil UST.
- Sikap Bank Indonesia terhadap Rupiah dan potensi intervensi.
- Permintaan obligasi dalam negeri, terutama dari investor institusional.

Jika kondisi global membaik dan Rupiah stabil, pasar obligasi dapat melihat arus masuk baru, yang mendukung tren penurunan imbal hasil SBN dalam beberapa minggu mendatang.

## US Treasury 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik di atas 4.32% pada hari Kamis, menandai level tertinggi dalam satu minggu, karena imbal hasil obligasi Eropa juga melonjak. Peningkatan ini menyusul pengumuman Jerman tentang dana infrastruktur senilai €500 miliar dan usulan perubahan pada peraturan pinjaman, yang memperkuat ekspektasi pertumbuhan ekonomi bagi ekonomi terbesar Eropa tersebut. Sementara itu, Trump memberikan pengecualian satu bulan kepada produsen mobil AS dari tarif 25%-nya terhadap Kanada dan Meksiko dan mengisyaratkan kesediaan untuk mempertimbangkan konsesi tambahan. Namun, tarif baru AS yang dikenakan pada Kanada, Meksiko, dan Tiongkok telah memicu tindakan pembalasan dari negara-negara ini, yang memicu kekhawatiran akan meningkatnya perang dagang yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi AS.

Dari sisi data ekonomi, para pedagang memantau dengan saksama laporan pekerjaan bulanan hari Jumat setelah data ADP menunjukkan bahwa sektor swasta AS hanya menambah 77.000 pekerjaan pada bulan Februari, kenaikan terkecil dalam tujuh bulan.

## Prospek

### Dinamika Suku Bunga dan Pergerakan Obligasi Pemerintah AS:

Penurunan imbal hasil UST 10Y baru-baru ini menjadi 4.309% menunjukkan ekspektasi adanya potensi pergeseran kebijakan moneter AS, dengan meningkatnya spekulasi penurunan suku bunga oleh Federal Reserve akhir tahun ini. Hal ini dapat memberikan sedikit kelegaan bagi obligasi pasar berkembang, termasuk SBN Indonesia, karena imbal hasil AS yang lebih rendah dapat meredakan arus keluar modal dan menarik arus masuk asing.

**Kinerja Rupiah dan Arus Masuk Asing:** Pelemahan Rupiah yang terus berlanjut dapat menimbulkan tantangan bagi investor obligasi, khususnya investor asing yang mungkin menuntut premi risiko yang lebih tinggi. Namun, jika Bank Indonesia (BI) melakukan intervensi untuk menstabilkan mata uang atau jika tekanan eksternal mereda, pasar obligasi dapat melihat dukungan baru.

### Permintaan Obligasi Domestik dan Pergerakan Imbal Hasil: SBN

tenor pendek terus menunjukkan ketahanan, menunjukkan permintaan domestik yang kuat, kemungkinan dari investor institusional yang mencari aset berdurasi lebih rendah di tengah ketidakpastian pasar. Namun, imbal hasil SBN 10 tahun acuan sebesar 6.87% mencerminkan kehati-hatian investor. Jika imbal hasil stabil atau menurun, hal itu dapat menandakan kepercayaan yang lebih kuat di pasar obligasi.

**Aktivitas Perdagangan dan Pertimbangan Likuiditas:** Penurunan tajam dalam volume dan frekuensi perdagangan obligasi menunjukkan bahwa pelaku pasar sedang menunggu sinyal yang lebih jelas mengenai kebijakan moneter global dan stabilitas mata uang domestik. Kondisi likuiditas akan memainkan peran penting dalam menentukan pergerakan pasar obligasi jangka pendek.

## Data Ekonomi dan Keputusan Kebijakan Mendatang

- Pelaku pasar akan mencermati sinyal kebijakan Bank Indonesia, laporan inflasi mendatang, dan data pasar tenaga kerja AS, yang dapat memengaruhi pergerakan Rupiah dan arah imbal hasil obligasi.

- Laporan Non-Farm Payroll (NFP) AS hari Jumat dapat memengaruhi ekspektasi suku bunga global dan, pada gilirannya, pasar obligasi Indonesia.



7 March 2025

Di AS, korelasi imbal hasil ekuitas-obligasi tiga hari terus menunjukkan bahwa investor lebih menyukai portofolio yang terdiversifikasi, mengikuti pola yang mirip dengan minggu sebelumnya. Data ekonomi yang lemah telah meredakan tekanan inflasi, meningkatkan kemungkinan penurunan suku bunga tahun ini dan mendorong imbal hasil Treasury AS 10 tahun lebih rendah. Namun, kurva imbal hasil terbalik antara obligasi pemerintah 6 bulan dan 10 tahun menyoroti meningkatnya kekhawatiran atas potensi penurunan tajam. Reli berkelanjutan di pasar ekuitas dapat menghadapi koreksi jangka menengah jika tren ini berlanjut.

Selain itu, sentimen pasar telah diredam oleh kekhawatiran bahwa tarif dan pemotongan belanja pemerintah yang agresif dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Belanja pribadi AS secara tak terduga menurun pada bulan Januari, bahkan saat pendapatan melonjak. Sementara itu, indeks harga PCE utama dan inti bergerak naik, sejalan dengan ekspektasi dan memperkuat konsensus pasar bahwa Federal Reserve akan menerapkan dua pemotongan suku bunga tahun ini.

Di bidang perdagangan, Presiden Trump mengumumkan tarif 25% untuk barang-barang Eropa dan mengonfirmasi tindakan serupa untuk Meksiko dan Kanada, yang sebelumnya ditunda. Hal ini semakin memicu kekhawatiran atas aktivitas ekonomi yang lebih lemah. Pada saat yang sama, Trump menegaskan kembali komitmennya untuk menyeimbangkan anggaran AS dalam masa jabatannya, meskipun defisit fiskal berkisar sekitar 7% dari PDB. Ekspektasi pemotongan belanja publik yang signifikan telah menyebabkan penurunan tajam dalam imbal hasil obligasi pemerintah. Secara kolektif, tren ini kemungkinan akan meningkatkan arus masuk modal ke pasar negara berkembang.

Di Indonesia, korelasi imbal hasil ekuitas-obligasi tiga hari mencerminkan AS, yang menunjukkan bahwa investor mempertahankan sikap yang terdiversifikasi antara ekuitas dan obligasi. Mengingat tren terkini di pasar AS, arus keluar modal dari Indonesia diperkirakan akan mereda minggu ini. Dari perspektif teknis, selisih yang melebar antara Treasury 10 tahun AS dan obligasi 10 tahun Indonesia menunjukkan kemungkinan arus masuk modal yang lebih tinggi. Namun, apakah ini akan cukup untuk mengimbangi sentimen negatif domestik masih belum pasti.

## Strategi

Menurut grafik RRG, semua imbal hasil SUN jangka pendek di bawah patokan 10 tahun terus kehilangan momentum, dengan selisih yang menyempit terhadap patokan. Tenor 6 tahun mulai tertinggal, diikuti oleh tenor 7, 8, dan 9 tahun, yang juga semakin tertinggal. Selain itu, tenor 5 tahun menunjukkan tanda-tanda pelemahan dan mendekati kuadran tertinggal. Sementara itu, tenor lebih dari 10 tahun telah kembali mengalami momentum kenaikan, dengan sebagian besar masih berada di kuadran terdepan. Namun, tenor 12 tahun dan 16 tahun mendekati batas atas zona terdepan. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan hal berikut:

**INDOGB: FR47, FR94, FR42, FR91, FR54**

**INDOIS: PBS30, PBS12, PBS37**

7 March 2025

## Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.97	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,600	16,900

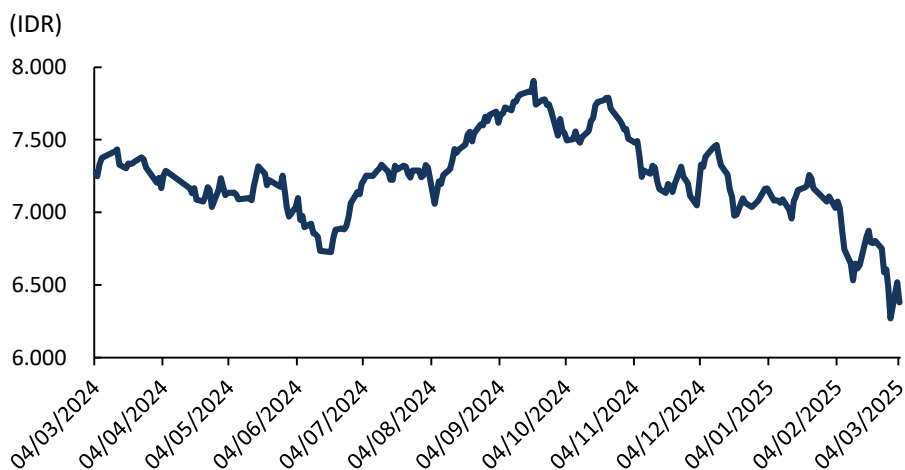
Source: SSI Research

## Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,360
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,258
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,475
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	21,077
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,102
JPY / USD	148	JPY / IDR	110
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,695
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,372
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,351
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,268
		USD / IDR	16,352

Source: STAR, SSI Research

## JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



7 March 2025

Net Foreign Flow: IDR 36.9 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
TLKM	1.6	2,400	-2.0	2.1	-11.4	-57
BBCA	4.7	8,975	-0.2	6.5	-7.2	-35
BMRI	4.2	4,870	0.2	5.8	-14.5	-34
RAJA	0.2	2,700	3.1	-8.1	-0.7	-34
GOTO	0.5	82	0.0	9.3	17.1	-33
BRIS	0.3	2,610	1.6	4.4	-4.3	-23
MDKA	0.3	1,475	-0.3	5.3	-8.6	-20
KLBF	0.5	1,150	5.5	6.4	-15.4	-19
MAPA	0.2	810	-1.8	1.2	-24.2	-18
FILM	0.1	3,500	0.9	-1.9	-9.3	-16

Source: STAR, SSI Research

## Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DCII	9.9	27.26	335	CPIN	-8.3	-5.88	72
BREN	3.6	26.99	846	TLKM	-2.0	-4.44	238
BBRI	2.8	14.80	593	BBCA	-0.2	-2.73	1,095
AMMN	3.0	13.00	486	ISAT	-2.5	-1.14	50
PANI	3.4	5.67	192	INDF	-1.6	-0.98	64
ADMR	16.3	4.40	35	BNLI	-1.1	-0.96	90
BBNI	2.9	4.30	169	PGUN	-19.6	-0.77	4
UNTR	5.2	4.18	93	MTEL	-1.5	-0.74	52
ADRO	7.8	4.13	63	BYAN	-0.1	-0.74	658
JSPT	19.8	3.79	26	AMRT	-0.8	-0.74	98

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

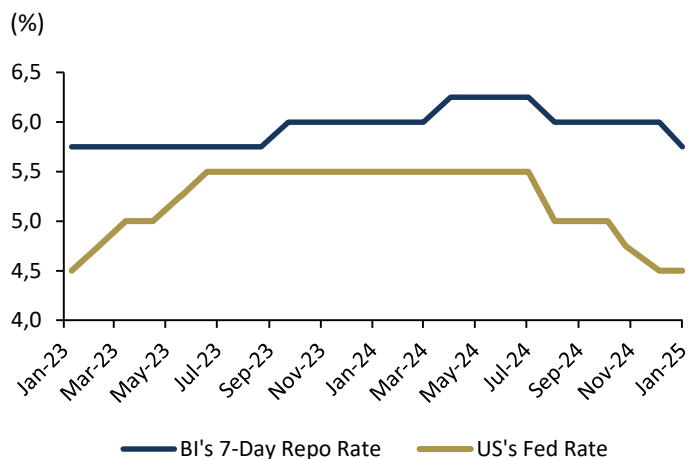
## Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXNONCYC	871.6B	7.0	-147.4B	315.1B	556.4B	462.6B	408.9B
IDXINFRA	679.7B	5.5	-86.3B	310.7B	368.9B	397.0B	282.6B
IDXCYCLIC	888.7B	7.2	-32.4B	477.3B	411.4B	509.8B	378.9B
IDXTECHNO	645.5B	5.2	-13.1B	126.2B	519.2B	139.3B	506.1B
COMPOSITE	12.3T	100.0		5.4T	6.9T	5.4T	6.8T
IDXTRANS	46.6B	0.3	1.1B	2.7B	43.8B	1.6B	44.9B
IDXPROPERT	345.7B	2.8	3.9B	83.4B	262.3B	79.4B	266.3B
IDXENERGY	1.8T	14.6	6.4B	424.8B	1.4T	418.4B	1.4T
IDXINDUST	539.6B	4.3	15.8B	268.0B	271.6B	252.1B	287.5B
IDXHEALTH	269.4B	2.1	18.8B	152.5B	116.9B	133.7B	135.7B
IDXFINANCE	5.0T	40.6	81.8B	2.8T	2.1T	2.8T	2.2T
IDXBASIC	1.1T	8.9	114.5B	389.9B	765.7B	275.3B	880.3B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

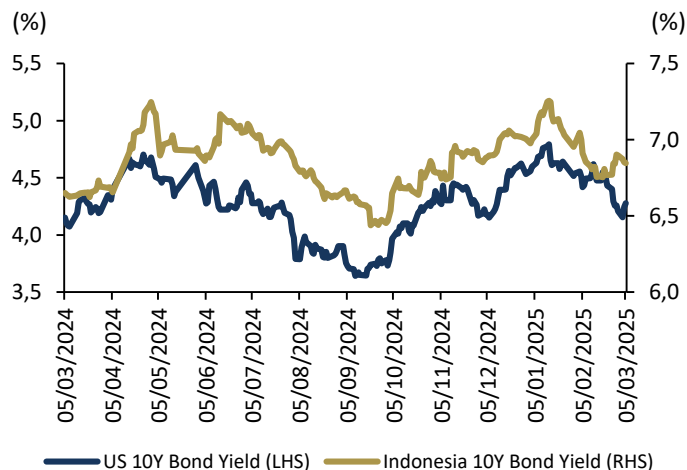
7 March 2025

## Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

## Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research



7 March 2025

## INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.28	6.5%	100.04	6.3%	5.7%	100.22	56.57	Cheap	0.28
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.53	11.0%	102.47	6.0%	5.8%	102.70	25.80	Cheap	0.51
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.95	7.3%	100.75	6.4%	5.9%	101.22	49.88	Cheap	0.92
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.11	5.5%	99.13	6.3%	6.0%	99.51	36.90	Cheap	1.08
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.53	12.0%	107.94	6.4%	6.1%	108.54	33.76	Cheap	1.39
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.53	8.4%	102.86	6.4%	6.1%	103.32	28.92	Cheap	1.43
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.11	5.1%	97.40	6.5%	6.2%	97.87	25.03	Cheap	2.00
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.19	7.0%	101.12	6.4%	6.2%	101.55	20.15	Cheap	2.05
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.36	10.3%	108.00	6.5%	6.3%	108.61	24.86	Cheap	2.12
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.87	5.6%	97.06	6.7%	6.4%	98.02	38.13	Cheap	2.64
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.95	10.0%	108.81	6.6%	6.4%	109.60	26.43	Cheap	2.60
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.20	6.1%	98.91	6.5%	6.4%	99.16	8.50	Cheap	2.92
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.45	6.4%	99.52	6.5%	6.5%	99.74	7.13	Cheap	3.11
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.87	6.4%	99.77	6.5%	6.5%	99.61	(5.01)	Expensive	3.43
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.03	9.0%	108.34	6.6%	6.5%	108.61	6.49	Cheap	3.39
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.12	6.9%	101.08	6.6%	6.5%	101.17	2.04	Cheap	3.59
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.20	8.3%	105.99	6.6%	6.6%	106.13	2.87	Cheap	3.60
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.36	6.5%	99.34	6.6%	6.7%	99.25	(2.29)	Expensive	4.53
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.45	10.5%	116.71	6.8%	6.7%	117.23	9.69	Cheap	4.31
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.53	7.0%	101.66	6.6%	6.7%	101.45	(4.57)	Expensive	4.57
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.95	6.5%	99.01	6.7%	6.7%	98.97	(0.89)	Expensive	4.96
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.12	7.8%	105.28	6.7%	6.7%	105.08	(4.28)	Expensive	4.92
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.20	8.8%	110.03	6.7%	6.7%	110.11	0.77	Cheap	4.91
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.36	9.5%	113.57	6.8%	6.7%	114.10	8.93	Cheap	4.90
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.12	6.4%	97.89	6.8%	6.8%	97.75	(2.64)	Expensive	5.71
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.28	8.3%	108.38	6.8%	6.8%	108.30	(1.98)	Expensive	5.53
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.45	7.5%	104.11	6.8%	6.8%	104.07	(0.95)	Expensive	5.79
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.96	7.0%	101.19	6.8%	6.8%	101.11	(1.43)	Expensive	6.16
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.20	6.6%	98.81	6.8%	6.8%	98.75	(1.16)	Expensive	6.36
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.96	6.6%	98.87	6.8%	6.9%	98.50	(5.72)	Expensive	6.79
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.03	8.4%	110.14	6.8%	6.9%	110.11	(0.67)	Expensive	6.46
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.28	7.5%	104.26	6.9%	6.9%	104.45	2.29	Cheap	7.21
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.37	6.8%	99.25	6.9%	6.9%	98.97	(4.04)	Expensive	7.46
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.20	8.3%	110.16	6.9%	6.9%	110.33	1.74	Cheap	7.59
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.29	6.3%	94.89	6.9%	6.9%	94.87	(0.25)	Expensive	7.97
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.20	9.8%	122.81	6.9%	6.9%	122.98	1.43	Cheap	7.75
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.37	6.4%	95.41	6.9%	6.9%	95.43	0.07	Cheap	8.47
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.20	7.5%	104.16	7.0%	6.9%	104.75	6.54	Cheap	8.57
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.29	7.1%	101.30	7.0%	6.9%	101.54	2.51	Cheap	8.59
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.37	10.5%	130.13	7.0%	6.9%	130.62	4.25	Cheap	8.01
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.12	8.4%	111.94	7.0%	7.0%	112.62	6.83	Cheap	8.65
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.12	7.5%	104.14	7.0%	7.0%	104.91	7.92	Cheap	9.21
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.46	7.1%	101.20	7.0%	7.0%	101.42	2.28	Cheap	9.49
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.21	9.5%	123.50	7.0%	7.0%	124.21	6.09	Cheap	9.17
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.12	6.4%	94.17	7.0%	7.0%	93.92	(2.65)	Expensive	10.23
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.29	7.1%	100.92	7.0%	7.0%	101.33	4.00	Cheap	9.95
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.29	7.1%	101.19	7.0%	7.0%	101.29	0.80	Cheap	10.25
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.96	8.8%	117.57	7.1%	7.0%	118.17	4.92	Cheap	10.10
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.46	7.1%	101.37	7.0%	7.0%	101.19	(1.68)	Expensive	10.94
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.21	7.4%	103.67	7.0%	7.0%	103.94	2.05	Cheap	11.44
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.46	6.9%	98.24	7.0%	7.0%	97.99	(2.10)	Expensive	12.20
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.38	6.9%	98.50	7.0%	7.1%	97.80	(5.80)	Expensive	12.57
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.39	6.9%	97.34	7.1%	7.1%	97.35	0.05	Cheap	13.40

Source: Bloomberg, SSI Research

7 March 2025

## INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.44	5.4%	99.80	5.8%	6.3%	99.61	(43.85)	Expensive	0.44
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.61	6.1%	100.07	6.0%	6.3%	99.91	(29.87)	Expensive	0.60
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.36	4.9%	97.94	6.5%	6.3%	98.13	15.11	Cheap	1.32
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.70	8.5%	103.50	6.3%	6.4%	103.39	(9.40)	Expensive	1.59
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.86	6.0%	99.12	6.5%	6.4%	99.35	13.20	Cheap	1.76
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.61	9.0%	106.24	6.4%	6.4%	106.07	(8.33)	Expensive	2.34
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.19	7.6%	103.39	6.4%	6.5%	103.25	(5.56)	Expensive	2.86
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.36	5.9%	98.12	6.5%	6.5%	98.15	0.92	Cheap	3.05
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.53	6.6%	100.07	6.6%	6.6%	100.18	2.69	Cheap	3.89
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.19	8.1%	106.69	6.6%	6.6%	106.52	(4.50)	Expensive	4.31
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.70	8.9%	111.81	6.7%	6.7%	111.57	(5.00)	Expensive	5.20
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.20	8.4%	109.53	6.7%	6.7%	109.28	(4.68)	Expensive	5.55
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.20	8.4%	109.97	6.8%	6.8%	109.99	(0.10)	Expensive	6.11
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.03	6.4%	97.30	6.8%	6.8%	97.19	(1.62)	Expensive	6.80
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.12	8.6%	112.94	6.7%	6.8%	112.25	(9.89)	Expensive	6.52
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.31	6.5%	97.27	6.9%	6.9%	97.29	0.10	Cheap	7.93
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.96	6.1%	94.12	6.8%	6.9%	93.77	(4.52)	Expensive	8.42
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.28	6.5%	95.67	7.0%	6.9%	96.28	6.84	Cheap	9.15
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.54	9.0%	119.36	6.9%	6.9%	119.49	1.04	Cheap	8.97
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.37	6.6%	96.94	6.9%	6.9%	96.93	(0.20)	Expensive	9.91
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.04	6.8%	97.39	7.0%	6.9%	98.03	6.64	Cheap	10.00
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.12	6.8%	96.90	7.1%	7.0%	97.86	9.52	Cheap	10.36
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.62	7.8%	108.69	7.0%	7.0%	108.44	(2.26)	Expensive	10.98
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.29	6.8%	97.11	7.0%	7.0%	97.29	1.49	Cheap	11.34
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.37	8.0%	113.45	6.8%	7.0%	111.31	(17.47)	Expensive	11.16
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.79	6.9%	98.19	7.0%	7.0%	98.47	2.32	Cheap	11.77

Source: Bloomberg, SSI Research

7 March 2025

## Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

## Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

## Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

## Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

**DISCLAIMERS:** The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.